PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE* DAN NILAI BUKU PER LEMBAR SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (SURVEY PADA SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA).

Ulfa Alwaliyah
21109031

Pembimbing : Dr. Surtikanti, S.E., M.Si., Ak., CA

The research was purpose to find out how much influence Financial Leverage on stock prices and how much influence the Book Value Per Share to the stock price on a company engaged in property and real estate was listed on the Indonesia Stock Exchange. The research was purpose to find out how much influence Financial Leverage and the Book Value Per Share significant effect on stock prices.

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is the company's annual financial report taken in 2009 - 2013. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test and F test statistic with SPSS 20.0 for Windows.

Results from this study showed that the Financial Leverage and the Book Value Per Share effect on stock prices in companies engaged in property and real estate sectors listed in Indonesia Stock Exchange. The results of this study also showed that Financial Leverage and Book Value Per Share significantly influence stock prices in companies engaged in property and real estate sectors listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Financial Leverage, The Book Value Per Share, The Stock Price.

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat alokasi dana yang produktif dari pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) kepada pihak yang mengalami kekurangan dana (defisit unit/perusahaan), perusahaan go public sebagai pihak yang membutuhkan dana menerbitkan sekuritas untuk dijual kepada investor, selanjutnya investor membeli sekuritas tersebut dengan harapan memperoleh dividen dan capital gain (Faisal Matriadi, 2007).

Dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, investor memperhatikan tingkat keuntungan (rate of return) yang diperoleh dan risiko yang dihadapinya. Investor yang rasional tentu akan memilih saham-saham yang yang memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah. Untuk dapat memperkirakan tingkat keuntungan yang diperoleh dan risiko yang mungkin terjadi, maka investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan emiten serta kondisi perekonomian negara. Untuk dapat menganalisisnya, investor memerlukan informasi baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Atas dasar analisis informasi inilah investor memutuskan untuk membeli, menahan, atau menjual saham sehingga mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal (Faisal Matriadi, 2007).

Permintaan atau penawaran akan saham sama hakekatnya pada permintaan dan penawaran suatu produk. Apabila permintaan saham pada suatu perusahaan meningkat maka akan mengakibatkan naiknya harga jual. Meningkatnya minat investor untuk memiliki suatu surat berharga dipengaruhi oleh kualitas suatu nilai saham-saham tersebut dipasar modal. Tinggi rendahnya nilai saham dipasar modal dimata calon investor sebenarnya tercermin pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi atas dasar efektifitas keputusan investasi, ketetapan kebijaksanaan pembelanjaan dan kebijaksanaan dividen. Semakin baik atau meningkatnya kinerja keuangan suatu peusahaan maka akan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin

membeli saham perusahaan tersebut, akibatnya harga saham untuk perusahaan tersebut cenderung bergerak naik, demikian juga sebaliknya (Abid Djazuli, 2006).

Nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*Net Asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham karena aktiva bersih adalah sama dengan total equity pemegang saham (Jogianto, 2000:62)

Investor bersedia membayar harga saham lebih tinggi apabila ada jaminan keamanan (*Safety Capital*) atau nilai klaim atas aset bersih perusahaan yang semakin tinggi. Seperti diketahui bahwa nilai buku per lembar saham merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi (Desmoon King Romalo).

Prospek saham PT Bakrieland Development Tbk semakin meredup. Memburuknya kinerja keuangan perseroan ikut merobohkan harga saham emiten properti berkode ELTY itu. Sejak awal tahun hingga kemarin (year to date), harga saham Bakrieland telah anjlok 54,62% menjadi Rp 54 per saham. Para pelaku pasar berpendapat memburuknya kinerja perseroan di paruh pertama tahun ini membawa sentimen negatif ke kinerja saham Bakrieland. Laporan keuangan ELTY yang jelek mengakibatkan harga saham merosot. Dilihat dari fundamentalnya, saham ELTY juga jelek. Dalam waktu dekat harga saham ELTY bisa Rp 50 per saham. Harga saham ELTY sulit terangkat, bukan tak mungkin harga ELTY merosot dan terjebak di level Rp 50 per saham. Satu-satunya faktor penyelamat yang bisa mengangkat harga ELTY adalah upaya keras perseroan untuk memperbaiki laporan keuangannya. Kepala Riset Reliance Securities, Wilson Sofan, mengatakan, penurunan harga saham ELTY terpengaruh sentimen negatif Grup Bakrie. Citra Grup Bakrie yang memiliki banyak utang menyebabkan harga ELTY terus melorot (Wahyu Satriani,2012).

Harga saham ELTY tahun 2012 mengalami penurunan dari 119 menjadi 54. Padahal *Financial Leverage* pada tahun 2011 mengalami penurunan dari -1,57 menjadi -11,77. Penurunan harga saham dapat dikarenakan bertambahnya tingkat pinjaman/utang perusahaan sehingga investor berasumsi dengan bertambahnya pinjaman/utang berisiko terhadap tingkat pengembalian investasi mereka yang mengakibatkan menurunnya permintaan atas saham perusahaan. Hal tersebut tidak terbukti pada perusahaan ELTY. Diindikasikan harga saham ELTY turun karena investor melihat nilai buku per lembar saham. Risiko ini terjadi karena pembiayaan perusahaan melalui hutang menimbulkan biaya bunga atas hutang. Jika laba yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar hutang dan bunganya maka perusahaan akan berada pada posisi *default* dan *financial distress* yang dapat mengarah pada kebangkrutan.

Harga saham BUMI pada tahun 2012 mengalami penurunan dari 2175 menjadi 600. Dan *Financial Leverage* pada tahun 2011 mengalami peningkatan dari 0,75 menjadi 0,79. Penurunan harga saham dapat dikarenakan adanya asumsi peningkatan risiko oleh investor karena utang perusahaan yang bertambah dan harapan akan tingkat pengembalian investasi yang menurun sehingga permintaan terhadap saham perusahaan menurun. Sedangkan nilai buku per lembar saham BUMI juga mengalami penurunan.

Beberapa peneliti menyimpulkan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Faisal Matriadi (2007) yang mengatakan bahwa *Financial Leverage* berpengaruh terhadap harga saham karena variabel ini mengandung risiko keuangan yang tinggi sedangkan penelitian Ellen Rusliati (2011) yang mengatakan bahwa *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor cenderung tidak terlalu memperhatikan *Financial Leverage* dalam melakukan investasi. Hal ini dapat dilihat dari trend *Financial Leverage* yang menurun.

Desmoon King Romalo (2007) mengatakan bahwa *Book Value Per Share* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan (*safety capital*) atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi.

Identifikasi Masalah

1. Harga saham PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) mengalami penurunan dan financial leverage di tahun sebelumnya juga mengalami penurunan. Hal ini diindikasikan karena investor menganggap bahwa emiten memiliki book value per share yang rendah sehingga investor tidak tertarik membeli saham di perusahaan tersebut. Sehingga mengakibatkan

menurunnya permintaan atas saham perusahaan. Risiko ini terjadi karena pembiayaan perusahaan melalui hutang menimbulkan biaya bunga atas hutang.

2. Harga saham PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) mengalami penurunan, diindikasikan bahwa book value per share juga rendah.

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui Pengaruh Financial Leverage Dan Nilai Buku Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham (Survey Pada Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).

II. KAJIAN PUSTAKA

Financial leverage menurut Sutrisno (2012:201) yaitu : "*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham. *Financial leverage* dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning Per Share* atau *EPS*) sebagai akibat perubahan *EBIT*".

Sedangkan pengertian *financial leverage* menurut Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto (2013:165) yaitu: "Leverage keuangan *(financial leverage)* adalah tingkat sampai sejauh mana efek dengan pendapatan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan".

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana pihak ketiga yang mengakibatkan perusahaan harus membayar beban tetap berupa bunga dengan tujuan untuk meningkatkan struktur modal perusahaan sehingga perusahan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan mengakibatkan juga meningkatnya keuntungan untuk para pemegang saham.

Menurut Musdalifah Azis (2015:82), nilai buku (*book value*) adalah : "Nilai akuntansi dari selembar saham biasa yang setara dengan ekuitas saham biasa (jumlah saham biasa ditambah agio saham dan laba ditahan) dibagi dengan jumlah saham yang beredar".

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:301), nilai buku adalah: "Nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten)".

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai buku adalah perbandingan antara nilai buku modal sendiri (saham) dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar atau nilai aset bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang akan menghasilkan angka nilai buku saham. Semakin besar nilai asset perusahaan maka akan menghasilkan nilai buku saham (*book value*) yang semakin besar pula.

Menurut Musdalifah Azis (2015 : 76) : "Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan investor individual atau investor institusional atau trader atas investasi mereka atau sejumlah dana yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan".

Joko salim (2012 : 5) menjelaskan : "Saham adalah bentuk penyertaan modal dalam sebuah perusahaan. Ketika kita memiliki saham sebuah perusahaan, bisa dikatakan kita memiliki perusahaan tersebut sebesar presentase tertentu, sesuai dengan jumlah lembar saham yang kita miliki".

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa penulis diatas, maka penulis menarik kesimpulan saham sebagai sebuah surat berharga, saham dapat diperjualbelikan setiap hari melalui bursa efek melalui pasar reguler maupun pasar negosiasi. Melalui transaksi di pasar reguler, artinya transaksi dilakukan berdasarkan harga saham yang saat itu terjadi dipasar. Sedangkan transaksi di pasar negosiasi terjadi apabila pembeli dan penjual sepakat untuk melakukan transaksi sebuah saham pada sebuah harga tertentu, yang belum tentu merupakan harga pasar.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah *Financial Leverage* (X1) sebagai variabel bebas, perputaran Nilai Buku per Lembar Saham (X2) sebagai variabel bebas, dan Harga Saham (Y) sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2011:2) metode penelitian adalah: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penilitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variable mandiri, baik hanya pada satu variable atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variable itu dengan variable yang lain. Sugiyono (2009:35). Verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan. Mashuri (2009:45). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2007:7).

Operasionalisasi variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Nur Indriantoro (2002:69). . Total Hutang sebagai variabel bebas (*independent variable*), Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel bebas (*independent variable*), Laba perusahaan sebagai variabel terikat (*dependent variable).*

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data didapat dari sumber terkait, yaitu berupa laporan keuangan PT Krakatu Stell Tbk.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna. Andi Supangat (2007:2).

Cara pengambilan sampel yang gunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* (pertimbangan tertentu). Menurut (Sugiyono, 2010:68) pengertian sampling purposive, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

W. Gulo (2002:110) menjelaskan “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

W. Gulo (2002:123) “dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu”. Peneliti menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan seperti laporan keuangan dan dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research)*

M Iqbal Hasan (2002:114) “penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu”. Peneliti melakukan tknik ini untuk memperoleh data berupa teori-teori yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data, Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis Kuantitatif Menurut Sugiyono (2010:31) dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel

yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.
Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linear Berganda Menurut Andi Supangat (2007:325) mengemukakan Persamaan garis regresi adalah merupakan model hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel yang bergantung (*dependent variabel*), dengan variabel bebasnya (*independent variabel*).

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F).
   Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik
2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).
   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel – variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham, maka diperlukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

H_0 ; ρ = 0, *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 ; ρ ≠ 0, *Financial Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,039 > 2,110), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel *financial leverage* yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:

Penarikan kesimpulan hipotesis berdasarkan gambar 4.7 di atas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} sebesar 3,039 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *financial leverage* sebesar 0,007, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 0,7% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, financial leverage keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk menguji pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap harga saham, maka diperlukan pengujian statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 ; ρ = 0, nilai buku per lembar saham tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 ; ρ ≠ 0, nilai buku per lembar saham berpengaruh terhadap harga saham.

2. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,465 < -2,110), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel nilai buku per lembar saham yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:

Penarikan kesimpulan hipotesis berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena t_{hitung} sebesar -2,465 berada pada daerah penolakan H_0. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel nilai buku per lembar saham

sebesar 0,025, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 2,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, nilai buku per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *financial leverage* terhadap harga saham sebesar -0,513 yang tergolong dalam kategori sedang. Pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham bersifat negatif, artinya setiap kenaikan *financial leverage* maka hal tersebut akan menurunkan harga saham dan sebaliknya. Besar presentase pengaruh *financial leverage* terhadap harga saham perusahaan 26,32%, artinya sebesar 26,32% harga saham dipengaruhi oleh *financial leverage*, sedangkan sisanya sebesar 73,68% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,039 > 2,110), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel leverage keuangan berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi untuk variabel leverage keuangan terhadap harga saham adalah sebesar 0,007, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 0,7% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan diatas telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi tahun 2011 pada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) adalah *financial leverage* menurun dari tahun sebelumnya lalu pada tahun berikutnya atau pada tahun 2012 harga saham ikut mengalami penurunan seharusnya menurut teori teori yang di kemukakan oleh para ahli ketika *financial leverage* mengalami penurunan maka harga saham mengalami peningkatan, fenomena tersebut menggambarkan bahwa *financial leverage* dan harga saham mempunya pengaruh yang positif, namun setelah adanya hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *financial leverage* dan harga saham memiliki pengaruh yang negatif. Dimana ketika *financial leverage* mengalami peningkatan maka secara otomatis harga saham mengalami penurunan, begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Faisal Matriadi (2007) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *financial leverage* mempengaruhi harga saham dengan arah yang terbalik (negatif). *Financial leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham karena variabel ini mengandung risiko keuangan yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Ali Akbar Yulianto (2006 : 17) yang menyebutkan bahwa "Penggunaan hutang atau leverage keuangan (financial leverage) mengonsentrasikan risiko bisnis perusahaan pada para pemegang sahamnya. Konsentrasi risiko bisnis ini terjadi karena para pemegang utang, yang menerima pembayaran bunga secara tetap tidak menanggung risiko bisnis. Perubahan dalam penggunaan utang akan menyebabkan terjadinya perubahan pada laba per lembar saham (EPS) dan juga perubahan risiko dimana keduanya akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai *finance leverage* sebuah perusahaan, makan akan semakin rendah harga saham yang diterima oleh perusahaan, karena para investor tidak mau mengambil resiko yang tinggi ketika sebuah perusahaan memiliki hutang terlalu banyak, sehingga ketika investor enggan membeli saham pada perusahaan yang memiliki hutang terlalu banyak maka secara otomatis harga saham pada perusahaan tersebut akan menurun.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara nilai buku per lembar saham terhadap harga saham sebesar 0,593, artinya tingkat nilai buku per lembar saham memiliki pengaruh sedang dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Pengaruh antara nilai buku per lembar saham terhadap harga saham bersifat positif, artinya setiap kenaikan nilai buku per lembar saham maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Besar pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap harga saham perusahaan adalah sebesar 35,16%, yang artinya harga saham dipengaruhi oleh nilai buku per lembar saham 35,16%, sedangkan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,465 < -2,110), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel nilai buku per lembar saham yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Nilai

signifikansi untuk variabel nilai buku per lembar saham sebesar 0,025, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 2,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, nilai buku per lembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi tahun di 2011 pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) adalah nilai buku per lembar saham mengalami peningkatan namun pada tahun berikutnya atau pada tahun 2012 harga saham mengalami mengalami penurunan, seharusnya menurut teori teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika nilai buku per lembar saham mengalami peningkatan maka harga saham pun seharusnya mengalami peningkatan. Hal atau fenomena tersebut menunjukan bahwa nilai buku per lembar saham dan harga saham meiliki pengaruh yang negatif, namun setelah adanya penelitian ini dapat dihasilkan bukti bahwa nilai buku per lembar saham dan harga saham itu memiliki pengaruh yang positif atau dapat dikatakan ketika nilai buku per lembar saham mengalami kenaikan maka harga saham pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmoon King Romalo (2007) yang mengatakan mengatakan bahwa *book value per share* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan *(safety capital)* atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Sawidji (2006 : 67) Semakin tinggi *book value per share* semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya, karena *book value per share* (BVPS) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan nilai pasar untuk menilai kinerja perusahaan, maka *book value per share* (BVPS) mempunyai pengaruh positif dengan harga pasar saham (Sawidji, 2006:67).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai BVPS sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi nilai sahamnya, hal ini disebabkan oleh rasa aman para investor dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai aset yang tinggi, karena nilai aset yang tinggi dapat menjamin perusahaan tersebut berjalan dan berkembang dengan baik, ketika banyak investor yang memilih perusahaan tersebut maka harga saham yang diterima perusahaan tersebut akan otomatis naik.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara nilai buku per lembar saham terhadap harga saham sebesar 0,593, artinya tingkat nilai buku per lembar saham memiliki pengaruh sedang dengan harga saham. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,40 hingga 0,599 yang tergolong dalam kategori sedang. Pengaruh antara nilai buku per lembar saham terhadap harga saham bersifat positif, artinya setiap kenaikan nilai buku per lembar saham maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan sebaliknya. Besar pengaruh nilai buku per lembar saham terhadap harga saham perusahaan adalah sebesar 35,16%, yang artinya harga saham dipengaruhi oleh nilai buku per lembar saham 35,16%, sedangkan sisanya sebesar 64,84% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,465 < -2,110), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel nilai buku per lembar saham yang diberikan secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Nilai signifikansi untuk variabel nilai buku per lembar saham sebesar 0,025, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap harga saham hanya 2,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, nilai buku per lembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab terhadap fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi tahun di 2011 pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI) adalah nilai buku per lembar saham mengalami peningkatan namun pada tahun berikutnya atau pada tahun 2012 harga saham mengalami mengalami penurunan, seharusnya menurut teori teori yang dikemukakan oleh para ahli ketika nilai buku per lembar saham mengalami peningkatan maka harga saham pun seharusnya mengalami peningkatan. Hal atau fenomena tersebut menunjukan bahwa nilai buku per lembar saham dan harga saham meiliki pengaruh yang negatif, namun setelah adanya

penelitian ini dapat dihasilkan bukti bahwa nilai buku per lembar saham dan harga saham itu memiliki pengaruh yang positif atau dapat dikatakan ketika nilai buku per lembar saham mengalami kenaikan maka harga saham pun secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desmoon King Romalo (2007) yang mengatakan mengatakan bahwa *book value per share* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor akan bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi bila jaminan keamanan *(safety capital)* atau nilai klaim atas asset bersih perusahaan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dijelaskan oleh Sawidji (2006 : 67) Semakin tinggi *book value per share* semakin mahal suatu saham, dan sebaliknya, karena *book value per share* (BVPS) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan nilai pasar untuk menilai kinerja perusahaan, maka *book value per share* (BVPS) mempunyai pengaruh positif dengan harga pasar saham (Sawidji, 2006:67).

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai BVPS sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi nilai sahamnya, hal ini disebabkan oleh rasa aman para investor dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai aset yang tinggi, karena nilai aset yang tinggi dapat menjamin perusahaan tersebut berjalan dan berkembang dengan baik, ketika banyak investor yang memilih perusahaan tersebut maka harga saham yang diterima perusahaan tersebut akan otomatis naik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai leverage keuangan dan nilai buku per lembar saham terhadap harga saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Leverage keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dimana ketika leverage keuangan meningkat maka harga saham akan menurun dan sebaliknya. Fluktuaktif perubahan leverage keuangan disebabkan adanya kenaikan atau penurunan laba perusahaan dan hutang perusahaan. Nilai leverage keuangan dapat dijadikan salah satu indikator investor dalam menentukan penginvestasian dananya pada suatu saham perusahaan.
2. Nilai buku per lembar saham berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dimana ketika nilai buku per lembar saham meningkat maka harga saham pun akan meningkat dan sebaliknya. Fluktuaktif perubahan nilai buku per lembar saham disebabkan adanya nilai aktiva bersih dan asset perusahaan perusahaan yang berubah. Nilai buku per lembar saham dapat dijadikan salah satu indikator investor dalam menentukan penginvestasian dananya pada suatu saham perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Praktis

a. Bagi perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva bersih dan asset perusahaan secara optimal. Perusahaan dapat meningkatkan produksi dan melakukan efisiensi beban operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal, dengan laba yang optimal diharapkan tingkat pengembalian dari investasi para investor akan besar dan diharapkan perusahaan dapat mengurangi utangnya. Berkurangnya utang perusahaan akan membuat beban bunga berkurang sehingga leverage keuangan perusahaan akan menurun dan memperkecil risiko keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Dengan memperkecil resiko keuangan yang terjadi dapat membuat investor tertarik dalam menginvestasikan dananya, semakin banyak investor tertarik maka akan semakin meningkat pula harga saham pada suatu perusahaan.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan leverage keuangan dan nilai buku per lembar saham sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, walaupun dalam penelitian ini leverage keuangan dan nilai buku per lembar saham berpengaruh baik secara simultan maupun parsial, sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

2. Saran Akademis (Bagi Peneliti Lain)

Bagi penelitian selanjutnya, variabel bebas yang digunakan hendaknya tidak hanya leverage keuangan dan nilai buku per lembar saham saja, karena masih banyak faktor internal dan eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Selain itu, jumlah sampel dan perusahaan yang diteliti sebaiknya diperbanyak untuk memperkuat hasil penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abid Djazuli. 2006. Pengaruh EPS, ROI dan ROE Terhadap Perubahan Harga. Saham Pada Perusahaan Sektor Manufacturing Pada Bursa Efek Jakarta. (BEJ).

Agus Sartono. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed). Yogyakarta: BPFE

Ali Akbar Yulianto, 2006,. "Dasar-dasar Manajemen Keuangan", Buku Dua, Edisi Kesepuluh,Jakarta: Salemba Empat

Ali Akbar. Yulianto. Edisi 10. Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Option,. Valas Emas. Jakarta: Salemba Empat.

Andi Supangat. (2007). Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Kencana.

Ardiansyah, H. Agustian Djuanda, Irwansyah Lubis. 2003. Pajak Penghasilan. Orang Pribadi. Jakarta : Salemba Empat

Eduardus Tandelilin. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi. Pertama, Yogyakarta : Kanisius.

Faisal Matriadi. 2007. Pengaruh Financial Leverage dan Tingkat Inflasi terhadap. Harga Saham (Studi pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta).

Fakhruddin Dan Hadiyanto, sopian. 2001. Perangkat dan Model Analisis Investasi di. Pasar Modal. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Fandy & Anastasia Diana, 2003; Total Quality Management Edisi Revisi, Yogyakarta: Andi.

H.M. Jogiyanto, 2000, Analisis dan Disain Sistem Informasi, Yogyakarta: Penerbit Andi

Husein Umar, 2011, Metode Riset Akuntansi Terapan, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Husein Umar. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta. Raja Grafindo.

Joko Salim, 2008. Mengikuti Jejak Bisnis Menggiurkan Orang Tionghoa. Jakarta: Elexmedia Komputindo.

Lukman Syamsudin. 2013. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Miftah, Munasiron dan Rina Destari. (2005). Pengaruh Dividen Dan Financial. Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT Bank NISP Di. BEJ).

Siswanto Sutojo, 2003, Manajemen Penjualan Yang Efektif, Cetakan Pertama, PT. Damar Mulia Pustaka, Jakarta

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D (7th ed). Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8 th ed.).Yogyakarta: Ekonisia

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2006. Pasar Modal di Indonesia. Salemba Empat : Jakarta.

Ukhtaruddin dan Desmoon King Romalo. (2007). Pengaruh Return On Assets. (ROA), Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Debt To.

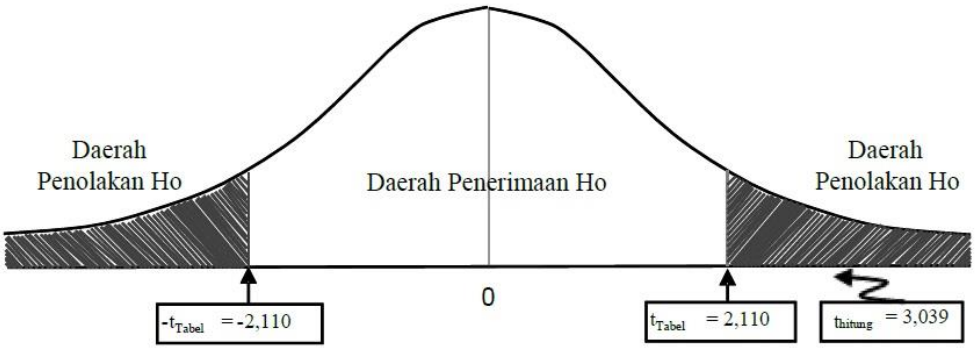
Umi Narimawati, Sri Dewi A., & Lina I. (2010). Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi. Genesis.

Weston J. Fred & Brigham Eugene F. 2011. "Dasar-dasar Manajemen. Keungan". dialihbahasakan oleh Alfonsus Sirait. Jakarta: Salemba Empat

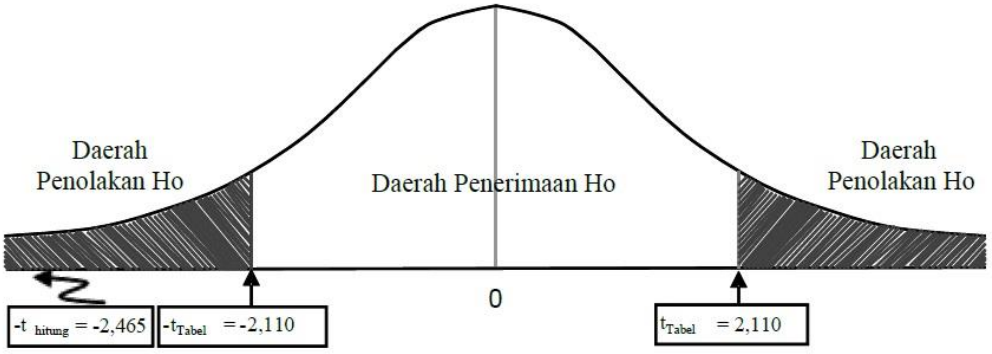
www.idx.co.id

www.google.com

VII. LAMPIRAN



Gambar 4.4
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t Leverage Keuangan Terhadap Harga Saham



Gambar 4.5
Grafik Penolakan dan Penerimaan H0 Pada Uji t Nilai Buku Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham